

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING DENGAN ALAT BANTU  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) DAN LEAFLET  
TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI  
PADA IBU NIFAS DI RSUD RADEN ACHMAD  
BASOENI KABUPATEN MOJOKERTO**



**OLEH:**

**PUPUT WIDI RATNANINGSIH**

**2325201011**

**PROGRAM STUDI S I KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : PUPUT WIDI RATNANINGSIH

NIM : 2325201011

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju/tidak setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai couthor.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 25 Februari 2025



**PUPUT WIDI RATNANINGSIH**

**NIM : 2325201011**

**Dosen Pembimbing I**



**Bdn. Ika Yuni Susanti, M.P.H., M.Tr. Keb**

**NIK 220 250 047**

**Dosen Pembimbing II**



**Bdn. Ferilia Adiesti, SST., M. Keb**

**NIK 220 250 131**

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING DENGAN ALAT BANTU  
PENGAMBIL KEPUTUSAN (ABPK) DAN LEAFLET  
TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI  
PADA IBU NIFAS DI RSUD RADEN ACHMAD BASOENI  
KABUPATEN MOJOKERTO**



**PUPUT WIDI RATNANINGSIH**

**NIM : 2325201011**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

Bdn. Ika Yuni Susanti, M.P.H., M.Tr. Keb

NIK 220 250 047

Bdn. Ferilia Adiesti, SST., M. Keb

NIK 220 250 131

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING DENGAN ALAT BANTU  
PENGAMBIL KEPUTUSAN (ABPK) DAN LEAFLET  
TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI  
PADA IBU NIFAS DI RSUD RADEN ACHMAD BASOENI  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**PUPUT WIDI RATNANINGSIH**

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[puputdewe@gmail.com](mailto:puputdewe@gmail.com)

Ika Yuni Susanti

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[ikayunisusanti@gmail.com](mailto:ikayunisusanti@gmail.com)

Ferilia Adiesti

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

[feriliaadiesti3@gmail.com](mailto:feriliaadiesti3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelayanan KB yang berkualitas berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi dan pemberian konseling kepada para akseptor. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan antara konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan pada 31 Desember 2024 sampai dengan 31 Januari 2025 menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan teknik *pretest-posttest control group*. Jumlah populasi sebanyak 35 orang dan sampel sebanyak 32 orang, kemudian dilakukan uji *Wilcoxon* menggunakan program SPSS. Hasil uji *Wilcoxon*  $p$ -value 0,025 dimana  $H_1 < 0,05$   $H_1$  diterima artinya ada perbedaan konseling antara ABPK dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan media konseling berupa ABPK lebih efektif digunakan dalam konseling pada akseptor KB dibandingkan Leaflet. Penelitian digunakan ibu nifas agar lebih bijak dalam melakukan pemilihan KB sesuai kebutuhannya. Peneliti mampu mengembangkan hasil penelitiannya dan memberikan konseling pada akseptor KB sesuai kapasitas profesinya.

**Kata Kunci : Konseling, ABPK, Leaflet, Kontrasepsi**

## **ABSTRACT**

Quality family planning services are related to services in installing contraceptives and providing counseling to acceptors. This study aims to compare the differences between counseling with Decision-Making Aids (ABPK) and Leaflets on the selection of contraceptives for postpartum mothers at Raden Achmad Basoeni Hospital, Mojokerto Regency. The study was conducted on December 31, 2024 to January 31, 2025 using a *quasi-experimental* design with a *pretest-posttest control group technique*. The population was 35 people and a sample of 32 people, then the Wilcoxon test was carried out using the SPSS program. The results of the *Wilcoxon  $\rho$*  -value test were 0.025 where  $H_1 < 0.05$   $H_1$  was accepted, meaning that there was a difference in counseling between ABPK and Leaflets on the selection of contraceptives for postpartum mothers at Raden Achmad Basoeni Hospital, Mojokerto Regency. The results of the study showed that counseling media in the form of ABPK was more effective in counseling family planning acceptors than Leaflets. The research is used by postpartum mothers to be wiser in choosing KB according to their needs. Researchers are able to develop their research results and provide counseling to KB acceptors according to their professional capacity.

**Keywords:** *Counseling, ABPK, Leaflet, Contraception*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan diprediksi akan mendapat “bonus demografi” yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020–2030. Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut, pemerintah membuat suatu program yang disebut Program Keluarga Berencana. (Priyatni & Rahayu, 2018, dalam Mahardany,2023).

Menurut WHO (2023), diantara 1,9 miliar perempuan kelompok usia reproduksi (15–49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2021, 1,1 miliar membutuhkan perencanaan keluarga; Proporsi perempuan usia subur (usia 15–49 tahun) yang kebutuhan keluarga berencananya terpenuhi dengan metode modern (indikator SDG 3.7.1) adalah 77,5% secara global pada tahun 2022, meningkat 10% sejak tahun 1990 (67%). Alasan untuk peningkatan yang lambat ini termasuk pilihan metode yang terbatas; akses terbatas ke layanan, terutama di kalangan orang muda, miskin dan belum menikah; ketakutan atau pengalaman efek samping; pertentangan budaya atau agama; buruknya kualitas layanan yang tersedia; bias pengguna dan penyedia terhadap beberapa metode; dan hambatan berbasis gender untuk mengakses layanan. (WHO Family Planning Contraception,2023)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). (Kemenkes RI,2022) Jumlah Pasangan Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, tahun 2022 sebanyak 5.967.082(61,89%) dan Pasangan Usia Subur di Kabupaten Mojokerto sebanyak 177.311(2,97%). Data akseptor KB di RSUD RA BASOENI tahun 2023, MKJP sebanyak 60,9 %, disusul NON MKJP sebanyak 39,1%.

Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi, tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling kepada para akseptor. (BKKBN, 2016 dalam nurbaya 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan KB pasca salin yaitu menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan saat memberikan konseling (Jiwantoro, 2019 dalam Agustina dkk, 2023).Media leaflet juga digunakan untuk sarana konseling di RSUD Raden Achmad Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara pada bulan Juli 2024 di RSUD Raden Achmad Basoeni Kabupaten Mojokerto terhadap 10 orang ibu nifas mengenai alat kontrasepsi KB pasca salin yang tersedia diantaranya MOW, IUD, AKBK, PIL KB, SUNTIK, dan Kondom, seluruh ibu postpartum tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi KB pasca salin dan mau menggunakan alat kontrasepsi setelah selesai masa nifas. Penggunaan alat kontrasepsi harus disetujui oleh keluarga seperti suami atau orang tua, sehingga peneliti berpendapat perlu dilakukan konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas sehingga ibu bersedia menggunakan alat kontrasepsi pasca salin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan *pretest-posttest control group*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat

kontasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Jumlah populasi yaitu sebanyak 35 responden, dan besar sampel sebanyak 32 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat, analisis statistic menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < nilai  $\alpha$  0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

*Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di RSUD RA Basoeni Mojokerto*

No	Usia	(f)	(%)
1	< 20 tahun	1	3,1
2	20-35 tahun	27	84,4
3	> 35 tahun	4	12,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (84,4%).

#### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

*Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RSUD RA Basoeni Mojokerto*

No	Pendidikan	(f)	(%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SDSMP	14	43,8
3	SMA Sederajat	18	56,3
4	D3/PT	0	0
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SMA sederajat sebanyak 18 responden (56,3%).

c. **Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD RA Basoeni Mojokerto**

No	Pekerjaan	(f)	(%)
1	Bekerja	3	9,4
2	Tidak Bekerja	29	90,6
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar tidak bekerja sebanyak 29 responden (90,6%).

d. **Karakteristik responden berdasarkan paritas**

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di RSUD RA Basoeni Mojokerto**

No	Paritas	(f)	(%)
1	Primipara	11	34,4
2	Multipara	20	62,5
3	Grandemultipara	1	3,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 20 responden (62,5%)

**2. Data Khusus**

a. **Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD RA BASOENI**

Konseling ABPK	Pemilihan KB				Total	
	Tepat		Tidak Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Sebelum	4	25,0	12	75,0	16	100,0

Setelah	15	93,8	1	6,3	16	100,0
Hasil Uji Wilcoxon $\rho$ -Value 0,001						

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 4. 5 menunjukkan bahwa pemilihan KB responden kelompok intervensi sebelum diberikan konseling dengan ABPK sebagian besar memiliki pemilihan KB tidak tepat, yaitu sebanyak 12 responden (75%) dan sesudah diberikan intervensi, sebagian besar pemilihan KB tepat, yaitu sebanyak 15 responden (93,8%). Dengan hasil uji Wilcoxon  $\rho$ - value 0,001 < 0,05 H1 diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

**b. Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.**

Konseling Leaflet	Pemilihan KB				Total	
	Tepat		Tidak Tepat		f	%
	f	%	f	%		
Sebelum	4	25,0	12	75,0	16	100,0
Setelah	10	62,5	6	37,5	16	100,0
Hasil Uji Wilcoxon $\rho$ -Value 0,034						

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pemilihan KB pada kelompok kontrol, sebelum diberikan intervensi konseling dengan media Leaflet, sebagian besar responden pemilihan KB tidak tepat sebanyak 12 responden (75%) dan setelah diberi intervensi konseling dengan media Leaflet sebagian besar pemilihan KB tepat sebanyak 10 responden (62,5%). dengan hasil uji Wilcoxon  $\rho$ -value 0,034 < 0.05, H1 diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat

kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

**a. Membandingkan perbedaan antara Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.**

**Tabel 4.7 Perbedaan antara Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi**

Konseling	Pemilihan KB				Total	
	Tepat		Tidak Tepat			
	F	%	F	%	F	%
Setelah ABPK	15	93,8	1	6,3	16	100,0
Setelah Leaflet	10	62,5	6	37,5	16	100,0
Hasil Uji Wilcoxon $\rho$ -Value 0,025						

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pemilihan KB responden kelompok Post test ABPK sebagian besar tepat sebanyak 15 orang (93,8%) dan pada kelompok Leaflet sebagian besar tepat sebanyak 10 responden (62,5%). dengan hasil uji Wilcoxon  $\rho$ -lvalue  $0,025 < 0,05$  H1 diterima artinya ada perbedaan antara Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

**A. Pembahasan**

**1. Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni**

Hasil uji menggunakan wilcoxon pada pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas didapatkan  $\rho$ -value  $0,001 < 0,05$ , H1 diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan

sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca bersalin di puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020 dengan uji T-Test (uji paires sample T -test) didapatkan ada pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pemilihan alat kontrasepsi dengan 0,000. Ada pengaruh yang signifikan antara tidak diberikan konseling dengan diberikannya konseling dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada pasca bersalin (Siregar,2020).

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa media konseling berupa lembar balik atau ABPK cukup efektif bila digunakan dalam memberikan konseling pada akseptor KB. Karena didalamnya terdapat penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi. Ketepatan pemilihan KB dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia 20-35 tahun, yang tentunya dengan usia tersebut merupakan usia produktif baik dari segi biologis maupun kemampuan dalam berfikir. Sedangkan dalam segi pendidikan sebagian besar responden yang dalam pemilihan KB tepat adalah responden dengan pendidikan SMA sederajat. Dari segi pendidikan cukup karena dengan pendidikan tingkat SMA secara pengetahuan responden dapat mengelola informasi yang didapat baik melalui konseling maupun dari media sosial. Dari segi pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Status ini juga sangat mendukung dalam pemilihan KB karena dengan tidak bekerja ibu dapat lebih banyak mendapatkan informasi dari keluarga, maupun tetangga tentang pemilihan KB sehingga responden dapat mempertimbangkannya KB yang sesuai dengan kondisinya. Dari segi paritas responden sebagian besar adalah multipara, yaitu mempunyai anak lebih dari 1, dengan paritas ini menurut asumsi peneliti responden akan mempertimbangkan dalam

pemilihan KB karena kemungkinan responden sudah mau berhenti punya anak atau menunda untuk hamil lagi.

## **2. Pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni**

Hasil uji menggunakan Wilcoxon  $\rho$ -value  $0,034 < 0.05$ ,  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiani,2024 tentang efektifitas Konseling KBPP dengan menggunakan Leaflet terhadap pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas kotabaru . Berdasarkan hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilai  $P - Value = 0.00 (< \alpha 0,005)$  artinya bahwa ada pengaruh yang signif terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru.

Hasil penelitian Iqbal et al. (2022) media yang dipilih adalah leaflet karena leaflet dianggap sebagai media yang praktis yang bisa dibawa kemana saja, mudah disimpan misalnya didalam dompet, dan bisa dibaca kapan saja mereka ingin membacanya kembali.

Menurut peneliti Konseling dengan menggunakan Leaflet juga efektif dalam keberhasilan perencanaan Kb pasca persalinan karena dengan adanya Leaflet responden mengerti karena ada tulisan dan gambar yang bisa di lihat oleh responden sehingga efektifitas konseling dengan menggunakan Leaflet signif dengan keberhasilan Kb pasca persalinan sebelum 42 hari.

## **3. Membandingkan perbedaan antara Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.**

Hasil uji menggunakan Wilcoxon  $\rho$  value  $0, 025 < 0,05$   $H_1$  diterima artinya ada perbedaan konseling dengan Alat Bantu Pengambilan

Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurbaya,dkk 2022) tentang Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan menunjukkan penggunaan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi paska salin lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan koseling dengan leaflet, hasil analisis uji statistik t test harga t hitung 3.151 sehingga  $3.151 > 1.686$  (t hitung > t tabel), artinya penggunaan ABPK lebih efektif dari leaflet terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Solo tahun 2021.

Menurut peneliti bahwa konseling dengan ABPK lebih banyak sesuai dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan dikarenakan ABPK menjelaskan secara detail mengenai manfaat dan kegunaan alat kontrasepsi sebagai rekomendasi pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan klien serta membantu dalam memilih alat kontrasepsi saat wanita mengalami masalah kesehatan saat sebelum menggunakan kontrasepsi. Sedangkan untuk leaflet sendiri masih terdapat ketidaksesuaian dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan karena dianggap leaflet terlalu sederhana, informasi yang disajikan masih terbatas, sehingga informasi yang didapat dianggap kurang maksimal

ABPK dan leaflet merupakan media konseling KB yang efektif jika digunakan secara bersamaan digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat membantu memilih dan memakai metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian kelompok intervensi sebelum diberikan konseling dengan ABPK memiliki pemilihan KB tidak tepat, yaitu sebanyak 12 responden (75%)

dan sesudah diberikan intervensi, memiliki pemilihan KB tepat sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji Wilcoxon  $\rho$ -value  $0,001 < 0,05$  H1 diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

Hasil penelitian kelompok kontrol, sebelum diberikan intervensi konseling dengan media Leaflet, memiliki pemilihan KB tidak tepat sebanyak 12 responden (75%) dan setelah diberi intervensi konseling dengan media Leaflet memiliki pemilihan KB tepat sebanyak 10 responden (62,5%). Hasil uji Wilcoxon  $\rho$ -value  $0,034 < 0,05$ , H1 diterima artinya ada pengaruh pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah konseling dengan Leaflet pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan KB responden kelompok Post test ABPK sebagian besar tepat sebanyak 15 orang (93,8%) dan pada kelompok Leaflet sebagian besar tepat sebanyak 10 responden (62,5%). Hasil uji Wilcoxon  $\rho$ -value  $0,025 < 0,05$  H1 diterima artinya ada perbedaan antara Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan Leaflet terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Raden Achmad Basoeni.

Diharapkan melalui hasil penelitian ini responden dapat lebih bijak dalam melakukan pemilihan KB yang sesuai dengan kebutuhannya, peneliti mampu mengembangkan hasil penelitiannya, dan memberikan konseling pada para akseptor KB sesuai dengan kapasitas profesinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cucu Supriatin, (2024). Pengaruh Media Booklet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023.
- Sumiani, N., & Anggraini, N. (2024). Efektifitas Konseling KBPP dengan Menggunakan Roda Klop dan Leaflet Terhadap Keberhasilan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Kotabaru.
- Agustina,dkk (2023). Pengaruh Konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dengan Booklet Terhadap Penggunaan Kb Pada Ibu Nifas Di Pmb Ruliyah

- Emi Sari Dewi,S.St. Jurnal Ilmu Kebidanan dan kesehatan STIKES Bakti Utama Pati.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan,(2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Data Akurat kebijakan Tepat.*
- Badan Pusat statistic kabupaten Mojokerto, (2024). **KABUPATEN MOJOKERTO DALAM ANGKA** Mojokerto Regency In Figures 2024, ©BPS Kabupaten Mojokerto/BPS-Statistics of Mojokerto Regency.
- Kemenkes RI, (2023). *Keluarga Berencana (KB)*, Perpustakaan Kemekes RI.
- Mahardany,dkk. (2023). *Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju*, Jurnal kebidanan ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Siregar, (2020). *pengaruh pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca bersalin di puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020*
- St. Nurbaya,( 2022). *Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Masa Nifas Di Sulawesi Selatan*, SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat).